

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam mempermudah menjawab dan menjabarkan dari permasalahan yang di angkat oleh peneliti. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menganut metodologi yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal proses penelitian, termasuk dalam perumusan desain penelitian. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan sampel biasanya dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksplanatif. Menurut Bambang Sugeng penelitian eksplanatif merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan (kausal) antar variabel. Penelitian eksplanatif umumnya melibatkan teknik-teknik analisis statistik inferensial untuk membantu peneliti melakukan pengujian hipotesis tentang hubungan kausal antar variabel. Beberapa literatur penelitian ada yang menyebutkan jenis penelitian korelasional dan penelitian komparatif merupakan ragam penelitian eksplanatif yang sama-sama menguji hubungan kausal antar variabel.² Dalam hal ini, peneliti memilih jenis penelitian eksplanatif karena akan menguji variabel-variabel yang diduga mempengaruhi minat masyarakat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2017). 14

² Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Peneletian Kuantitatif (Eksplanatif)*. 28-29

Kabupaten Grobogan untuk menjadi nasabah bank syariah.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian bisa diartikan sebuah konsep atau konstruk yang menggambarkan sebuah karakteristik atau sebuah kondisi tertentu yang diteliti hubungan kausalnya. Sebaliknya, Sugiyono mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki keragaman tertentu yang dirancang oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik garis besarnya.³ Adapun variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:⁴

1. Variabel Independen

Variabel ini disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, anteseden. Atau bisa disebut juga dengan variabel variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah, bagi hasil, religiusitas dan lokasi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya dikenal sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasanya menyebutnya sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat masyarakat Grobogan menjadi nasabah bank syariah.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teori mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara tidak langsung dan tidak terukur. Variabel ini merupakan perantara yang terletak

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). 38

⁴ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). 37-38

antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga variabel terikat tidak mempengaruhi secara langsung perubahan atau terciptanya variabel terikat. Variabel perantara dalam penelitian ini adalah *trust* (kepercayaan).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya.⁵ Selain itu, populasi juga bisa diartikan sebagai semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menganut Agama Islam di daerah Kabupaten Grobogan.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari anggota populasi penelitian yang diambil untuk diteliti atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sampel diambil untuk mewakili populasi, sehingga apa yang ditentukan pada sampel diharapkan dapat diberlakukan (digeneralisasikan) ke seluruh anggota populasi.⁶ Adapun sampel penelitian yang digunakan peneliti untuk memawakili karakteristik dari populasi adalah masyarakat beragama Islam yang sudah pernah atau sedang menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Grobogan. Peneliti memilih sampel penelitian tersebut, sebab adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan logistik yang tersedia.

Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah *nonprobability sampling*

⁵ Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014). 150

⁶ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. 141

dengan jenis *sampling incidental*. *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada semua elemen (anggota) populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *sampling incidental* diartikan sebagai teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁷ Peneliti lebih memilih *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling incidental* dalam teknik pengambilan sampel penelitian, dikarenakan peneliti mendatangi objek penelitian dengan dua cara: *Pertama*, peneliti mendatangi langsung bank syariah yang ada di Grobogan dan membagikan kuisioner ke nasabah. *Kedua*, peneliti membagikan kuisioner kepada orang Grobogan yang ditemui peneliti dan membagikan lewat whatsapp yang telah memenuhi syarat sebagai sumber data.

Adapun ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan analisis model persamaan struktural atau SEM. Asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis model persamaan struktural atau SEM adalah jumlah yang memenuhi kaidah analisis. Menurut Sekaran bahwa analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit 5 kali jumlah variabel indikator yang digunakan. Teknik *maximum likelihood estimation* membutuhkan sampel berkisar antara 100-200 sampel.⁸ Pendapat lain mengemukakan bahwa teknik *maximum likelihood estimation* efektif untuk sampel berkisar 150-400 sampel.⁹ Sehingga dalam penelitian ini jumlah ukuran sampelnya adalah 5 x 25 indikator: 125 sampel.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 122-124

⁸ Uma Sekaran and Rouger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Fourth (New York: John Wiley & Sons Ltd, 2003). 289

⁹ Tony Wijaya, *Model Persamaan Struktural (Konsep Dan Aplikasi Menggunakan Amos)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020). 8

D. Jenis dan Sumber Data

Sebelum melangkah ke jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti, perlu dipahami terlebih dahulu tentang definisi data itu sendiri. Data di definisikan sebagai bahan mentah yang perlu di olah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau angka yang dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan. Sehingga syarat data yang baik adalah data harus akurat, data harus relevan, data harus *up to date*. Data dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya atau cara memperolehnya. Kategori pertama adalah data primer, yaitu data yang diperoleh sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Kategori kedua adalah data sekunder, yaitu data yang dipublikasikan atau digunakan oleh pihak lain yang bukan pengelolanya.¹⁰ Adapun jenis dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer pada penelitian ini diambil langsung dari sumber pertama yaitu masyarakat Kabupaten Grobogan yang menganut agama Islam dan sudah pernah atau menjadi nasabah dari bank syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti atau untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditetapkan. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif meliputi interview (wawancara), kuisisioner (angket) dan observasi.¹¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah pemberian kuesioner. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono, kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS)* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013). 16

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 137

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan kuisioner, sebab peneliti mengetahui variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden serta jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di beberapa daerah Kabupaten Grobogan. Adapun jenis kuisioner yang digunakan peneliti adalah kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuisioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

F. Uji Instrumen Penelitian

Suatu instrumen yang didesain oleh peneliti belum dapat digunakan secara langsung akan tetapi harus di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah cukup baik atau belum. Setelah kuisioner telah di susun dan ditetapkan, sebelum disebarakan kepada seluruh responden perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian dilakukan sekurangnya terhadap 30-40 responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Atau bagian dari populasi yang tidak menjadi sampel penelitian.¹³ Akan tetapi disini, peneliti memanfaatkan kuisioner yang sudah tersedia di jurnal-jurnal yang bereputasi atau penelitian terdahulu dan dipastikan sudah pernah teruji sehingga kuisioner dapat langsung disebarakan kepada responden.

Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Uji validitas instrumen

Instrumen yang valid berarti sebagai alat ukur akan mengumpulkan data yang valid. Sehingga alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji

¹² Sugiyono. 142

¹³ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS (Pengujian Dan Pengukuran Instrumen)* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). 13-16

¹⁴ Rahmad Solling Hamid dan Suhardi M Anwar, *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Inkubator Penulis Indonesia, 2019). 41-42

validitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keterpaduan butir-butir pertanyaan yang digunakan, apakah dapat mengukur sesuai dengan apa yang sedang diukur. Uji validitas dalam SEM PLS ada 2 yaitu:

- a. Validitas konvergen. Validitas konvergen adalah prinsip bahwa ukuran-ukuran konstruk harus berkorelasi tinggi.¹⁵ Validitas indikator reflektif dapat dinilai dengan menggunakan program SmartPLS, dengan nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk yang memberikan indikasi yang jelas mengenai hal ini. Aturan praktis untuk menilai validitas konvergen adalah bahwa nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian konfirmatori dan antara 0,6 dan 0,7 untuk penelitian eksploratori, sedangkan nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.¹⁶
 - b. Validitas diskriminan. Validitas diskriminan adalah prinsip bahwa ukuran-ukuran dari konstruk yang berbeda semestinya tidak berkorelasi tinggi. Sesuai dengan temuan Chin, Gopal, dan Salinsbury dalam Jogiyanto, model dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai jika akar AVE untuk setiap konstruk ditemukan lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.¹⁷ Metode untuk menguji validitas diskriminan pada indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading*. Nilai untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70.¹⁸
2. Uji reliabilitas instrumen

¹⁵ M. Jogiyanto, *Konsep Dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011). 70

¹⁶ Imam Ghazali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015). 74

¹⁷ Jogiyanto, *Konsep Dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian*. 71

¹⁸ Imam Ghazali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. 74

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan ketepatan, ketergantungan, dan keakuratan instrumen dalam mengukur konstruk. Reliabilitas konstruk dapat dinilai dengan dua cara: pertama, dengan menghitung *Cronbach's Alpha*, dan kedua, dengan menentukan *Composite Reliability*. Direkomendasikan bahwa nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,70 untuk menilai reliabilitas konstruk. Namun demikian, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menilai reliabilitas konstruk dapat menghasilkan perkiraan yang terlalu rendah. Oleh karena itu, akan lebih bijaksana jika menggunakan Reliabilitas Komposit.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah teknik statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menguraikan atau mencirikan kumpulan data yang bersangkutan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau membuat generalisasi.²⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data, karena peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan yang melampaui populasi tempat sampel diambil. Disamping itu, penyajian data secara visual melalui tabel, grafik dan sejenisnya dengan segala bentuknya, juga merupakan teknik-teknik penyajian data secara cepat dan ringkas yang digunakan oleh peneliti dalam statistik deskriptif ini.

2. Statistik inferensial dengan analisis SEM

Statistik inferensial ialah teknik statistik yang dipakai dalam menganalisis data sampel, yang hasilnya

¹⁹ Imam Ghozali dan Hengky Latan. 75

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 147

kemudian diterapkan pada populasi.²¹ Statistik ini cocok digunakan oleh para peneliti karena sampel diambil dari populasi yang didefinisikan dengan jelas dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Statistik inferensial ada dua macam yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Sedangkan statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis statistik inferensial dengan SEM. Adapun alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS 3 yang bisa menyelesaikan *Struktural Equation Modeling (SEM)*, dimana program ini dikategorikan lebih baik dibandingkan dengan teknik SEM lainnya. Secara umum ada 2 (dua) metode analisis data Structural Equation Modeling yaitu SEM berbasis kovarians dan SEM berbasis varians. SEM berbasis kovarians diolah dengan software Lisrel/AMOS dan SEM berbasis varians diolah dengan SmartPLS, Visual PLS. SEM berbasis varians disebut *Partial Least Square*.

Dalam bukunya Ghozali, Wold menegaskan bahwa *Partial Least Squares (PLS)* adalah teknik analisis yang kuat karena ketergantungannya yang minimal terhadap asumsi. Data tidak perlu multivariat dan berdistribusi normal. Indikator dengan skala kategorikal, ordinal, interval hingga rasio dapat digunakan dalam model yang sama. Selain itu, ukuran sampel bukan merupakan faktor pembatas. PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, serta untuk menjelaskan sifat hubungan antara variabel laten.²² Sedangkan menurut Hair dalam buku Yamin, SEM PLS adalah analisis statistik multivariat yang mengestimasi pengaruh antar variabel yang dilakukan secara simultan, dengan fokus khusus pada eksplorasi, prediksi, dan pengembangan model

²¹ Sugiyono. 148

²² Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling (Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares)* (Semarang: UNDIP, 2014). 7

struktural. Hal ini disebabkan karena algoritma yang dibangun dalam SEM PLS adalah memaksimumkan nilai R square variabel endogen.²³

Alasan peneliti memilih SEM PLS dalam menganalisis data dikarenakan:

- a. Tujuan penelitian bersifat prediksi/ eksplorasi/ pengembangan teori struktural;
- b. Model pengukuran dapat bersifat reflektif atau formatif;
- c. Model struktural kompleks/ hipotesis penelitian cukup banyak;
- d. Ukuran sample yang fleksibel;
- e. Tidak membutuhkan asumsi data (distribusi data) tertentu (normalitas data).

Adapun penelitian ini menggunakan model variabel laten dengan indikator reflektif. Sebab literasi keuangan syariah, bagi hasil, religiusitas, lokasi, *trust*, dan minat menjadi nasabah bank syariah termasuk variabel yang mempunyai indikator yang reflektif. Ada beberapa alasan mengapa peneliti mengkategorikan variabel tersebut kedalam model pengukuran reflektif, diantaranya: arah hubungan kausalitas mengalir dari konstruk laten ke indikator, antar indikator harus *interchangeability*, mengharuskan adanya *covariance* (hubungan) antar indikator, semua indikator harus memiliki anteseden dan konsekuen yang sama.²⁴ Selain itu juga, penelitian ini menggunakan model pengukuran yang bersifat *first order*. Dimana model *first order* adalah setiap variabel langsung di ukur oleh sejumlah item pengukuran.²⁵

Evaluasi model dalam PLS dilakukan dengan *two step approach* yaitu dua langkah dimana mengevaluasi model pengukuran hingga memperoleh memperoleh kecukupan syarat dan dilanjutkan dengan evaluasi model struktural hingga evaluasi kualitas model. Adapun

²³ Sofyan Yamin, *Olah Data Statistik: SMARTPLS 3 SMARTPLS 4 AMOS & STATA* (Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional, 2023). 5

²⁴ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling (Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares)*. 21

²⁵ Sofyan Yamin, *Olah Data Statistik: SMARTPLS 3 SMARTPLS 4 AMOS & STATA*. 7

penjelasan tahapan evaluasi model dalam PLS sebagai berikut:

- 1) *Outer model* atau model pengukuran menggambarkan keterkaitan antara variabel dengan item pengukuran yang mengukurnya. Ada beberapa model pengukuran yang menggunakan indikator refleksif, diantaranya:²⁶
 - a) *Loading Faktor* (LF) atau *outer loading* adalah korelasi antara setiap item pengukuran dengan variabel. Ukuran ini menggambarkan seberapa baik item mencerminkan atau menggambarkan pengukuran variabel. Menurut Hair et al (2021), Henseler et al (2009) dalam bukunya Yamin disebutkan bahwa *Loading factor* $\geq 0,70$ dapat diterima.
 - b) *Composite Reliability* (CR) yaitu ukuran untuk menunjukkan seberapa jauh reliabilitas variabel. Menurut Hair et al (2011), Henseler (2009) dalam bukunya Yamin nilai minimum *Composite Reliability* adalah 0,70. Selain *Composite Reliability*, ukuran lainnya yang menggambarkan tingkat reliabilitas atau internal konsistensi reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* dan *Rho A*.
 - c) *Average variance extracted* (AVE) yaitu rerata variasi setiap item pengukuran yang dikandung oleh variabel. Seberapa jauh secara keseluruhan variabel dapat menjelaskan variasi item pengukuran. Ukuran ini juga menggambarkan seberapa baik *convergent validity variable*. Menurut Hair et al (2021) yang dikutip dalam bukunya Yamin bahwa nilai (AVE) $\geq 0,50$.
 - d) *Discriminant validity* menggambarkan seberapa jauh variabel atau konstruk yang dibangun berbeda dengan variabel/konstruk lainnya dan teruji secara statistik. Pengujian

²⁶ Sofyan Yamin. 12-15

discriminant validity dilakukan pada tingkat indikator dan variabel. Pada tingkat indikator digunakan ukuran *cross loadings* bahwa setiap item pengukuran yang mengukur konstruk/variabel A akan berkorelasi lebih tinggi dengan konstruk/variabel A yang diukurnya dan berkorelasi rendah dengan variabel lainnya. Validitas diskriminan pada tingkat variabel adalah *Fonell-Lacker Criterion* dan HTMT (*Heterotrait Monotrait Ratio*) dibawah 0,90.

- 2) *Inner Model* atau model struktural menggambarkan keterkaitan pengaruh antara variabel penelitian atau hipotesis penelitian yang dibangun. Model struktural dapat dilihat dari tiga hal yaitu sebagai berikut:²⁷
 - a) Melakukan pemeriksaan kolinieritas antara variabel bebas/ eksogen (*inner collinearity*). Bila $\text{inner VIF} > 5$ maka ada dugaan multikolinier. Meskipun demikian dalam Hair et al (2019) nilai VIF antara 3-5 ada potensial terjadi multikolinier dan yang ideal adalah bila $\text{VIF} < 3$ (tidak ada multikolinier/ kolinieritas rendah).
 - b) Pengujian hipotesis penelitian melalui proses *bootstrapping* dengan *sub sample*=5000. PLS SEM tidak mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal, oleh karena itu maka prosedur pengujian pendekatan prosedur non parameterik yaitu bootstrapping. Prosedur ini adalah alternatif pengujian hipotesis dari metode eksak ketika distribusi sampling data tidak diketahui, dilakukan dengan cara pengambilan sampel dan pengembalian sampel (*resampling*) sebanyak p kali (umumnya 5000), yang berguna untuk menciptakan *standard error* dan taksiran parameter. Pada SmartPLS 3 telah mengeluarkan *p-value* untuk setiap evaluasi

²⁷ Sofyan Yamin.18-19

dan membandingkan dengan alpha yang telah ditentukan sebelumnya (0,05 atau 0,01). Bila $p\text{-value} < 0,05$ atau $t\text{ statistik}$ lebih besar dari 1,96 maka menunjukkan hipotesis diterima atau ada pengaruh signifikan.

- 3) Evaluasi kualitas model, Evaluasi kualitas model dalam SmartPLS 3 termasuk bagian dari model *quality criteria*. Evaluasi kualitas model dapat dilihat dari beberapa ukuran yaitu:²⁸
 - a) R Square. Nilai R square menggambarkan pengaruh keseluruhan variable eksogen/endogen terhadap endogen lainnya. Menurut Hair et al (2019), Nilai R square 0.75, 0.50 dan 0.25 mengandung arti pengaruh substantif (tinggi), moderat dan lemah. Pendapat lainnya yaitu menurut Chin (1998) dalam Henseler et al (2009) dimana nilai R square 0,67 (tinggi),0,33 (moderat), 0,19 (lemah).
 - b) Q Square yaitu ukuran yang menggambarkan seberapa baik model memiliki *predictive relevance*. Bila Q square lebih besar dari 0 menunjukkan variable eksogen memiliki *predictive relevance* terhadap variabel endogen yang dibangun. Nilai ini diperoleh melalui prosedur yang disebut *blindfolding procedure*. Dalam Hair et al (2019), bila Q square bernilai 0, 0,25, 0,50 maka makna Q Square adalah rendah, moderat dan tinggi dalam *predictive accuracy*.
 - c) F Square. Seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen/endogen terhadap variabel endogen pada level struktural. Ukuran f^2 *effect size* yaitu menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel dalam model struktural. Perubahan nilai R square dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh

²⁸ Sofyan Yamin. 19-24

variabel eksogen terhadap variabel endogen mempunyai pengaruh yang substantif. Ukuran ini dihitung dari membandingkan nilai R^2 ketika variabel dimasukan/dikeluarkan dalam model struktural. Interpretasi nilai f^2 *effect size* dalam Hair et al (2021) dan Henseler (2009) adalah 0,02 (rendah) 0,15 (sedang) 0,35 (besar).

- d) Telah dikembangkan beberapa ukuran *effect size* uji mediasi namun demikian merujuk pada Ogbeibu et al (2020) dan Lachowicz et al (2018), ukuran yang memuaskan adalah effect size mediasi ν . Interpretasi nilai *effect size* mediasi ν seperti yang direkomendasikan oleh Cohen dalam Ogbeibu et al (2020) adalah 0,01 (pengaruh mediasi rendah), 0,075 (pengaruh mediasi medium) dan 0,175 (pengaruh mediasi tinggi).
- e) Indeks *Goodness of Fit* (seberapa baik model secara keseluruhan). *GoF (Goodness of fit index)* yang diusulkan oleh Tenenhaus et al (2004) dalam Henseler dan Sarstedt (2012) merupakan evaluasi keseluruhan model yang merupakan evaluasi model struktural dan model pengukuran. *GoF* indeks ini hanya dapat dihitung dari model pengukuran reflektif yaitu akar dari perkalian geometrik rerata *communality* dengan rerata R^2 . Dalam Wetzels (2009) nilai *GoF* adalah 0,10 (*GoF* rendah), 0,25 (*GoF* medium) dan 0,36 (*GoF* tinggi).
- f) *SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)* merupakan ukuran fit model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. *Rule of thumb* nilai *SRMR* dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok). Namun pendapat lainnya yaitu Karin

- Schermelleh et al (2003) menyatakan bahwa SRMR kurang dari 0.10 masih acceptable fit.
- g) PLS Predict. PLS Predict bekerja sebagai bentuk validasi kekuatan uji prediksi PLS. Untuk menunjukkan bahwa hasil PLS mempunyai ukuran kekuatan prediksi yang baik maka perlu dibandingkan dengan model dasar/*naive* yaitu model regresi linier (LM). Perbandingan model (PLS versus LM) disebut lebih baik dilihat dari ukuran RMSE (*Root meansquared error*) atau MAE (*mean absolute error*) serta Q square predictive.
- i. Jika hasil analisis, model PLS mempunyai nilai RMSE atau MAE untuk semua indikator/item pengukuran variabel endogen lebih tinggi dibandingkan model LM maka menunjukkan bahwa model PLS SEM tidak memiliki kekuatan prediksi (kekuatan prediksi kurang/rendah).
 - ii. Jika sebagian besar indikator/item pengukuran variabel endogen model PLS mempunyai nilai RMSE atau MAE lebih rendah dari hasil model LM maka model PLS mempunyai kekuatan prediksi medium.
 - iii. Jika seluruh indikator/item pengukuran variabel endogen model PLS mempunyai nilai RMSE atau MAE lebih rendah dari hasil model LM maka model PLS mempunyai kekuatan prediksi tinggi.